

## **ANALISIS STRATEGI PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR**

Mukhlifatul Matukoh<sup>1\*</sup>, Ida Nurul Huda<sup>2</sup>, Yeni Dwi Yunnisa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGMI FTK Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten

[1\\*231240007.mukhlifatul@uinbanten.ac.id](mailto:1*231240007.mukhlifatul@uinbanten.ac.id), [231240034.ida@unibanten.ac.id](mailto:231240034.ida@unibanten.ac.id),

[3231240018.yeni@uinbanten.ac.id](mailto:3231240018.yeni@uinbanten.ac.id)

*Corresponding author\**

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore methods for improving discipline through habit formation in elementary schools. This research is based on the importance of character education as a vital element in the national education framework, especially in fostering student discipline from an early age. This study used a literature review method by analyzing various materials, including books, academic articles, and relevant scientific studies. The results showed that reliable habit formation techniques, such as punctuality, fulfilling cleanliness responsibilities, praying before and after class, and obeying school rules, effectively foster discipline in students. Furthermore, the influence of teachers as role models, the use of positive reinforcement, and collaboration between schools and families are crucial factors that strengthen the implementation of these methods. With a structured and sustainable strategy, habit formation can instill a deep disciplined mindset in students and create a supportive, harmonious learning environment oriented towards sustainable and responsible character development.*

**Keywords:** *Reinforcement Strategy; Disciplined Character; Habituation*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode peningkatan disiplin melalui pembentukan kebiasaan di sekolah dasar. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter sebagai unsur vital dalam kerangka pendidikan nasional, terutama dalam membentuk disiplin siswa sejak usia dini. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan menganalisis berbagai bahan, termasuk buku, artikel akademik dan studi ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembentukan kebiasaan yang andal, seperti ketepatan waktu, menunaikan tanggung jawab kebersihan, berdoa sebelum dan setelah kelas, serta mematuhi peraturan sekolah, secara efektif membentuk karakter disiplin pada siswa. Selain itu, pengaruh guru sebagai teladan, penggunaan penguatan positif dan kerja sama antara sekolah dan keluarga merupakan faktor krusial yang memperkuat penerapan metode-metode ini. Dengan strategi yang terstruktur dan berkelanjutan, pembentukan kebiasaan dapat menanamkan pola pikir disiplin yang mendalam pada siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung,

harmonis dan berorientasi pada pembentukan karakter yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Strategi Penguatan, karakter Disiplin, Pembiasaan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi sebagai gambaran panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu (Bp et al., n.d.). Melalui proses pendidikan nilai-nilai, norma, ilmu pengetahuan dan kebiasaan hidup yang berkembang dalam masyarakat diwariskan dan dikembangkan agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembentukan karakter, sikap dan kepribadian peserta didik. Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia yang berakhlak, bertanggung jawab dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Loloagin et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan menjadi landasan utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang

unggul dan menjaga kesinambungan nilai-nilai luhur yang telah ditanamkan oleh generasi sebelumnya. Penguatan karakter ialah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran, seperti gotong royong, toleransi dan cinta lingkungan yang telah menjadi pedoman masyarakat (Jubaedah et al., 2025). Integrasi nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses Pendidikan Sekolah turut berperan dalam melestarikan budaya sekaligus menanamkan karakter positif kepada siswa dan melalui pembiasaan yang berkelanjutan nilai-nilai tersebut dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik dan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan kepedulian sosial yang sejalan dengan tujuan

pendidikan nasional (Pratama et al., 2024).

Berdasarkan Kemendikdasmen, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan nasional untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang berpikiran, berhati dan berperilaku baik, sesuai dengan Pancasila dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Gerakan ini bertujuan mengharmonisasikan perkembangan intelektual (olahpikir), emosional (olahrasa), etika (olahhati) dan fisik (olahraga) siswa melalui kerja sama sekolah, keluarga dan masyarakat, dengan peran penting guru sebagai teladan dan fasilitator. Penguatan Pendidikan Karakter memiliki beberapa program, yaitu: Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7 KAIH), Pertemuan Pagi Ceria, Senam Anak Indonesia Hebat, Album Lagu 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah kebijakan yang menempatkan pendidikan karakter sebagai poros utama pendidikan formal, nonformal dan informal. Perpres ini mengintegrasikan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong

royong dan integritas, serta memfasilitasi penerapan lima atau enam hari sekolah.

Dalam upaya untuk memperkuat Pendidikan Karakter (PPK) sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan ditegaskan kembali dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017, sangat penting untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai aspek utama dalam semua kegiatan pembelajaran, termasuk yang merupakan bagian dari kurikulum, kokurikuler atau ekstrakurikuler. Nilai-nilai seperti agama, nasionalisme, kemandirian, kerja sama dan integritas harus secara sistematis dan berkelanjutan diintegrasikan ke dalam proses pendidikan dan budaya sekolah. Inisiatif seperti Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Pertemuan Pagi yang Cerah, Senam Anak Indonesia Hebat dan pengintegrasian lagu-lagu Pendidikan dapat menjadi alat untuk menumbuhkan kebiasaan positif yang berkontribusi pada pertumbuhan holistik siswa dalam aspek pikiran, emosi, hati dan kesehatan fisik.

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan mengenai

pentingnya pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan nasional, khususnya peningkatan disiplin melalui praktik rutin di sekolah dasar dan didukung oleh inisiatif pemerintah mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) beserta berbagai studi sebelumnya peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Strategi Penguatan Disiplin Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam metode yang digunakan untuk mengembangkan kebiasaan guna menanamkan disiplin pada siswa serta mengevaluasi efektivitas dan tantangan yang dihadapi selama implementasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai tahap awal karena memberikan landasan teoretis yang kokoh dan membantu peneliti memahami ide, teori dan hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian (Jubaedah et al., 2025). Tinjauan literatur melibatkan pencarian dan analisis berbagai bahan, termasuk buku, artikel akademik dan karya-karya relevan lainnya yang terkait

dengan topik penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat mengidentifikasi celah dalam penelitian yang ada, memperkuat kerangka pemikiran mereka dan membangun landasan yang terorganisir untuk mengembangkan pembahasan dan mencapai kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Annur et al., 2021). Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, moral dan teoritis tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana dan terstruktur dalam lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan

individu secara utuh yang memiliki karakter, nilai, etika yang kuat dan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan dan masyarakat (Suarningsih et al., 2024). Upaya ini dilaksanakan secara terorganisir dan berkelanjutan sehingga setiap siswa tidak hanya berkembang dalam pengetahuan, tetapi juga secara emosional, sosial dan spiritual, sehingga menghasilkan individu yang seimbang. Pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab dan rasa peduli terhadap komunitas (Alivia & Sudadi, 2023). Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam mengembangkan generasi yang mampu memberikan kontribusi berarti, menjaga harmoni dalam kehidupan, dan memberikan dampak positif bagi alam dan masyarakat secara keseluruhan.

Pengertian pendidikan karakter merujuk pada upaya yang dilakukan oleh manusia dengan kesadaran, perencanaan untuk mendidik dan memberdayakan kemampuan siswa demi membentuk watak mereka (Susanti, 2022), sehingga dapat menjadi individu yang berkontribusi positif bagi diri sendiri dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa

pendidikan karakter memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendidikan moral, di mana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara berkelanjutan untuk mencapai perbaikan diri ke arah kehidupan yang lebih baik. Berikut adalah definisi Pendidikan Karakter menurut para pakar:

a) Lickona: Pendidikan karakter dapat dilihat sebagai segala usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa. Namun, untuk memahami makna sebenarnya, definisi pendidikan karakter yang diberikan oleh Thomas Lickona dapat dijadikan acuan.

b) Kertajaya (2010): Karakter merupakan atribut yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu. Ciri-ciri ini muncul dari kepribadian atau sifat dasar dari individu atau benda tersebut, serta menjadi "penggerak" dalam cara individu berperilaku, bertindak, berbicara, dan bereaksi terhadap berbagai situasi.

c) Suyanto (2009): Suyanto menjelaskan karakter sebagai pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam berinteraksi dan bekerja sama, baik di

dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Dengan demikian, secara keseluruhan pendidikan adalah usaha untuk mendukung individu dalam menumbuhkan semua kemampuan yang dimilikinya. Kata kedua adalah karakter, yang berasal dari istilah *charassein* dalam bahasa Yunani yang berarti mengukir (Ependi et al., 2023). Ini mengilustrasikan bahwa pembentukan karakter itu mirip dengan mengukir pada permukaan yang keras. Sementara itu, karakter secara literal berasal dari kata Latin *character*, yang diartikan sebagai tabiat, kepribadian, sifat, karakteristik psikologis atau moral.

### **Tujuan Pendidikan karakter**

Menurut Ramli (2003), pendidikan karakter pada dasarnya menekankan pada esensi serta arti dari moral dan akhlak. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menciptakan individu yang baik, menjadi anggota masyarakat serta warga negara yang baik, yang bisa diterima oleh lingkungan dan nilai-nilai luhur budaya di sekitarnya (Wiliyanti, 2023). Selain itu, salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi siswa

secara menyeluruh, agar mereka menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berubah di masa depan, unggul dalam bidang intelektual dan emosional.

Indartono dan Handayani (2016:511) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menciptakan anak-anak yang baik dan tumbuh dengan karakter yang positif dan komitmen yang kuat. Mereka biasanya memiliki tujuan hidup yang jelas serta melaksanakan sesuatu dengan cara yang tepat. Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri serta hasil pendidikan yang diperoleh, di mana diharapkan dapat membentuk karakter atau akhlak yang mulia secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang. Sementara itu, Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan bahwa tujuan pendidikan karakter meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengembangkan potensi nurani, hati dan jiwa peserta didik.
- b) Mengembangkan kebiasaan serta perilaku yang baik.
- c) Mendorong jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab

sebagai generasi penerus bangsa.

- d) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal kemandirian.
- e) Menjaga lingkungan sekolah yang aman, jujur, dan kreatif.

Selain itu, Pendidikan karakter merupakan jiwa penting dalam menyampaikan pendidikan kepada siswa yang mendukung kontribusinya dalam masyarakat lewat sistem pendidikan formal, informal, dan nonformal sambil tetap menghormati keberagaman budaya yang ada di Indonesia dan membangun dasar pendidikan nasional (Ananda et al., 2022). Kedua hal tersebut saling berkaitan erat karena pendidikan karakter tidak hanya berfungsi membentuk kepribadian peserta didik secara individu, tetapi juga memperkuat fondasi nilai, moral dan norma yang menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan nasional sehingga mampu menciptakan generasi yang berintegritas, toleran dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **Strategi Penguatan karakter Disiplin Melalui Pembiasaan di SD**

Penguatan karakter disiplin di sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, tertib, dan memiliki kesadaran diri (Wahyuni, 2026). Disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga sebagai keterampilan hidup yang mendukung keberhasilan akademik dan sosial. Salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan nilai disiplin adalah melalui pembiasaan, yaitu melatih siswa melakukan tindakan positif secara berulang hingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari (Amelia & Dafit, 2023).

Pembiasaan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan rutin di sekolah. Misalnya, membiasakan siswa datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, melaksanakan piket kebersihan, dan mengikuti doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Aktivitas sederhana ini dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan sikap disiplin yang melekat pada diri siswa (Maela et al., 2023). Selain itu, guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku disiplin, sehingga siswa dapat meniru dan

menginternalisasi nilai tersebut, guru menjadi faktor kunci karena anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui contoh nyata (Wea et al., 2025).

Selain kegiatan rutin, disiplin juga dapat diperkuat melalui integrasi dalam pembelajaran. Guru dapat menekankan pentingnya mengumpulkan tugas tepat waktu, bekerja sama dalam kelompok secara teratur dan menghargai waktu belajar. Penguatan positif seperti pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin juga efektif untuk memotivasi mereka (Rofiqoh et al., 2022). Di sisi lain, keterlibatan orang tua sangat penting agar pembiasaan disiplin di sekolah selaras dengan kebiasaan di rumah, adanya kolaborasi antara sekolah dan keluarga pembiasaan disiplin akan lebih konsisten dan berkelanjutan (Arodani et al., 2025)

Namun penerapan strategi ini tidak lepas dari tantangan kurangnya konsistensi dalam penegakan aturan, pengaruh lingkungan luar sekolah dan rendahnya motivasi siswa dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilan program

pembiasaan (Azmi et al., 2024). Adanya pendekatan yang terstruktur disiplin dapat berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri siswa, mendukung pencapaian akademik dan membentuk kepribadian yang siap menghadapi tantangan masa depan.

### **Dampak Strategi Penguatan**

#### **Karakter Disiplin**

Strategi penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah dasar memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan siswa, dampak utama adalah terbentuknya kebiasaan positif yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang terbiasa datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah dan melaksanakan piket kebersihan akan menginternalisasi nilai disiplin sebagai bagian dari kepribadian mereka. Disiplin bukan sekadar aturan yang dipatuhi, tetapi menjadi sikap hidup yang terbawa hingga di luar lingkungan sekolah (Ayni et al., 2022).

Strategi ini berdampak pada peningkatan tanggung jawab dan kemandirian siswa melalui pembiasaan siswa belajar mengatur diri sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan menghargai waktu belajar

(Wahidin et al., 2026). Sikap ini berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik karena siswa terbiasa bekerja secara teratur dan konsisten, pembiasaan juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial misalnya dalam menjaga kebersihan kelas atau menghormati aturan bersama. Dampak lain yang signifikan adalah terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Ketika seluruh siswa terbiasa berperilaku disiplin (Maulidha et al., 2025), suasana belajar menjadi lebih tertib dan teratur. Hal ini memudahkan guru dalam mengelola kelas serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang tertib juga mendukung terciptanya budaya sekolah yang positif, di mana nilai-nilai karakter dapat berkembang secara berkelanjutan (Aliyyah & Marlina, 2025).

Strategi pembiasaan disiplin juga berpengaruh pada kesadaran moral dan sosial siswa. Disiplin yang ditanamkan melalui pembiasaan tidak hanya membentuk keteraturan, tetapi juga mengajarkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa tidak hanya disiplin dalam hal teknis tetapi memiliki kesadaran etis dalam

berperilaku (Mustika et al., 2024) Dampak terakhir adalah adanya kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Karakter disiplin yang terbentuk sejak dini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi jenjang pendidikan berikutnya maupun kehidupan sosial di masyarakat. Disiplin melatih mereka untuk konsisten, fokus, dan mampu mengelola diri dalam berbagai situasi (Hayati, 2025).

#### **D. Kesimpulan**

Strategi penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah dasar merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk perilaku positif siswa, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari sekolah mampu menanamkan nilai disiplin tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai bagian dari kepribadian siswa. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh keteladanan guru, penguatan positif, kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dengan penerapan yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan, penguatan karakter disiplin melalui pembiasaan dapat mendukung

terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, kondusif, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(2), 108–119.
- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 83–88.
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DAN ETIKA DALAM PENDIDIKAN. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidings/article/view/5688>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh kegiatan pembiasaan terhadap pembentukan karakter disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277.
- Bp, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (n.d.). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN*.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., Wijayanto, P. W., Dermawan, H., Hutapea, B., Yusuf, M., Indarwati, Alamsyah, T., Sholikhah, N., Efendi, S., Subiantoro, & Wibowo, T. P. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Jubaedah, R., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2025). Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Integrasi Kearifan Lokal dalam Proses Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1286–1291.  
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1765>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter menurut perspektif Thomas Lickona ditinjau dari peran pendidik PAK. *Journal on Education*, 5(03), 6012–6022.
- Maulidha, A. R., Pratiwi, F. C., Izzah, I. S., Nisa, N. F., & Setiawaty, R. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran Efektif untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 617–626.
- Mustika, D., Mufarizuddin, M., & Ananda, R. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 728–733.
- Pratama, A. W. S., Nuraini, I., Thama, T. A., Hardiansyah, M., &

- Subarkah, M. A. (2024). Pendidikan karakter al-Islam kemuhammadiyah di era disrupsi. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(1), 13–22.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61–73.  
<https://doi.org/10.60153/jocer.v2i2.100>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17.
- Wahidin, A., Fadjar, D. N. M., & Sholehuddin, S. (2026). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Penguatan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(01), 29–38.
- Wahyuni, A. D. (2026). *Strategi Penguatan Karakter siswamelalui Kegiatan Morning Assembly di Sekolah Dasar* [PhD Thesis, UNIVERSITAS JAMBI].  
<https://repository.unja.ac.id/90431/>
- Wiliyanti, V. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter*, 61(5), 2.